

Hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan semester III prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Salwa Puteri Azzahra, Rosiana Nur Imallah, Yuni Kurniasih

Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

*Email: Salwaazzahraputeri@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar memiliki beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang seperti kondisi jasmani, rohani, cita-cita, aspirasi dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri seseorang seperti dukungan keluarga dan teman sebaya. Faktor eksternal yang terdapat diluar diri seseorang diantaranya dukungan keluarga baik dukungan fisik maupun psikologis yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa sehingga mempengaruhi motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang nyaman, mengarahkan anak, dan memfasilitasi kebutuhan belajar. Teman sebaya merupakan remaja atau anak-anak yang mempunyai tingkat kedewasaan dan usia yang hampir sama sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dari teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester III prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini mahasiswa keperawatan semester III di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan *Random Sampling* berjumlah 75 responden. Analisis data yang menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Hasil penelitian dengan *Kendall Tau* ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar ($p\text{-value } 0,046 < 0,5$). Nilai korelasi koefisien $0,227^*$ memiliki hubungan keeratan yang kuat dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar dengan nilai signifikan sebesar ($p\text{-value } 0,000 < 0,5$). Nilai korelasi koefisien $0,479^{**}$ memiliki hubungan keeratan yang sangat kuat. Ada hubungan antara dukungan keluarga dan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan semester III di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Teman Sebaya, Motivasi Belajar

The correlation between family and peer support with learning motivation in semester iii nursing program students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Abstract

Motivation to learn has several factors, including internal factors and external factors. Internal factors are factors that originate from within a person such as physical, spiritual conditions, ideals, aspirations and abilities. Meanwhile, external factors are factors that originate from outside a person, such as family and peer support. External factors that exist outside a person include good family support, both physical and psychological support, which is really needed by students so that it can influence learning motivation, create a comfortable learning atmosphere, direct children, and facilitate learning needs. Peers are teenagers or children who have almost the same level of maturity and age so that they can develop the potential of their peers. This study aims to determine the correlation between family and peer support and learning motivation third semester student of the nursing study program at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The research method applied descriptive correlation with a cross sectional approach. The population in this study were third semester nursing student at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. The sampling technique was Random Sampling, totaling 75 respondents. Data analysis was carried out using the Kendall Tau correlation test. The results of research with Kendall Tau showed a significant relationship between family support and learning motivation with a significant value of ($p\text{-value } 0,046 < 0,5$). The correlation coefficient values of $0,227^$ has a strong relationship and there is a significant relationship between peer support and learning motivation with a significant value of ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). The correlation coefficient value of $0,479^{**}$ has a very strong relationship. There is a relationship between family and peer support and learning motivation in third semester nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. This research can be used as a reference for student literature and for future researchers to control other factors that influence learning motivation.*

Keywords: family support; peer support; Learning

1. Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana adanya dorongan untuk melakukan kegiatan guna tercapainya suatu tujuan dan motivasi, motivasi selama ini dianggap sebagai faktor penting dalam pendidikan dan motivasi mengacu pada kekuatan yang memimpin seorang mahasiswa untuk melakukan tanggung jawab di akademik dan lebih baik dalam proses pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, maka dari itu motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai tujuan belajar (Rehman et al., 2020).

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap yang lebih baik sehingga mahasiswa dapat menemukan minat dalam belajar serta mampu meningkatkan secara profesional. Selain itu, motivasi belajar mempunyai peran yang besar dari keberhasilan seorang mahasiswa. Dengandemikian motivasi belajar senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dan hasil belajar bagi mahasiswa (Andriani & Rasto, 2019).

Dampak jika seorang mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar maka tidak akan semangat melakukan pembelajaran, kurang fokus dalam belajar, tidak memiliki tujuan untuk belajar, tidak dapat mengerjakan tugas secara maksimal, prestasi akademik yang menurun, keterlambatan dalam pencapaian tujuan, frustrasi atau stres akibatnya karena sulit untuk mencapai hasil yang diinginkan dan penyebab rendahnya keberhasilan belajar terletak pada motivasi. Maka dari itu motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang, jika mahasiswa yang kurang motivasinya sehingga tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal (Puthree et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Pomarida Simbolon, diperoleh hasil bahwa motivasi belajar mahasiswa tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020 kategori sedang 58 orang (Pomarida Simbolon, 2020). Berdasarkan hasil penelitian, Siti Ika Paujiah, diperoleh bahwa motivasi belajar kurang sebanyak 12 responden, motivasi belajar cukup sebanyak 31 responden (Paujiah et al., 2022).

Motivasi belajar mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri seseorang seperti kondisi jasmani, rohani, cita-cita atau aspirasi dan kemampuan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang bersumber dari luar diri seseorang seperti dukungan keluarga dan teman sebaya (Hamidah & Barus, 2022).

Dampak dari kurangnya dukungan keluarga dalam membimbing dan memenuhi kebutuhan anak dapat mempengaruhi belajar yang terganggu bahkan tidak termotivasi dalam belajar sehingga kurang berhasil dalam belajar dan tidak memiliki mimpi yang jelas. Oleh sebab itu dukungan keluarga yang semakin baik diberikan sehingga akan mempermudah dalam penerimaan belajar dan menentukan keberhasilan dalam belajar (Saragih et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Masri Saragih, diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga sedang (43,5%) sebanyak 37 orang dan lebih sedikit dengan dukungan keluarga tinggi (27,1%) sebanyak 23 orang. Maka dari itu salah satu faktor eksternal yang terdapat dalam diri seseorang yaitu dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan fisik maupun psikologis pada mahasiswa untuk mempengaruhi motivasi belajar (Saragih et al., 2021).

Dukungan keluarga memiliki beberapa indikator terhadap pembelajaran mahasiswa, diantaranya bantuan orang tua dengan diberikan kasih sayang, mendukung kegiatan mahasiswa, memenuhi fasilitas mahasiswa, diskusi antara orang tua dan anak mengenai masalah yang berhubungan dengan kuliahnya, mengungkapkan harapan yang tinggi untuk mendorong keberhasilan dalam belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar selain dukungan keluarga yaitu teman sebaya (Harapan & Sudibjo, 2021).

Teman sebaya merupakan remaja atau anak-anak yang mempunyai tingkat kedewasaan dan usia yang hampir sama sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dari teman sebaya. Dengan itu mereka akan mendapatkan pengetahuan baru, informasi yang tidak mereka dapatkan di lingkungan keluarga, saling bertukar pikiran, saling memberikan umpan balik sehingga mereka merasa nyaman dan senang ketika mereka bersama-sama (Ardiansyah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian (Royan, 2020) diperoleh hasil bahwa dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar yang tergolong rendah yaitu sebanyak 2 mahasiswa, yang tergolong sedang sebanyak 118

mahasiswa dan yang tergolong tinggi sebanyak 10 mahasiswa.

Hasil dari wawancara 5 mahasiswa mengatakan bahwa mereka kurang mendapatkan sepenuhnya dukungan keluarga karena jarak yang berjauhan. Orang tua jarang menanyakan kabarterlebih dahulu kepada anak dan kurang memahami kebutuhan dalam belajar karena jarak yang jauh sehingga kebutuhan seperti makan dan hal lain yang mendukung anak untuk belajar tidak terpenuhi. Dengan perbedaan kasih sayang yang berbeda kebutuhan yang biasanya dipenuhi oleh orang tua tetapi ketika berjauhan semua kebutuhan anak di penuhi diri sendiri. 2 mahasiswa mengatakan mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil dari wawancara 4 mahasiswa mengatakan mereka kurang mendapatkan motivasi belajar karena suka mengulur- ngulur waktu belajar di luar jam mata kuliah, ketika ada materi yang kurang dipahami mereka malu untuk bertanya dan sebelum pelajaran di mulai mahasiswa jarang membacamateri yang akan diajarkan sebelum pembelajaran berlangsung sehingga mereka mengalami motivasi belajar yang kurang. 3 diantaranya mengatakan bahwa mendapatkan motivasi belajar dalam dirinya.

Hasil dari studi pendahuluan pada 15 Januari 2024 di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan mewawancarai Ketua Program Studi Keperawatan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. Hasil wawancara yang didapatkan bahwa dengan memberikan himbauan kepada dosen pembimbing akademik untuk merutinkan pertemuan agar bisa memantau hasil belajar dari semester ke semester untuk meningkatkan kemampuan akademik dan melaksanakan perkuliahan dengan baik, mahasiswa mempunyai wadah tersendiri untuk melakukan kegiatan yang positif seperti keorganisasian dan ekstrakurikuler berdasarkan dengan bakat minatnya sehingga kemampuan akademik dan non akademik yang menjadi prestasi di program studi keperawatan. Dengan harapan mahasiswa mempunyai semangat motivasi belajar yang tinggi dan dapat mengatasi kendala dalam belajar pada pembimbing akademik masing- masing.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di Universitas Aisyiyah Yogyakarta pada bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang berjumlah 233 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang sudah di uji expert dengan pernyataan untuk menilai dukungan keluarga dengan motivasi belajar, kuesioner dukungan teman sebaya yang sudah dilakukan uji expert dengan 15 pernyataan untuk menilai dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar dan kuesioner motivasi belajar terdiri dari 16 pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa untuk menilai motivasi belajar pada mahasiswa. Analisis data menggunakan Analisa univariat dan Analisa bivariat. Analisis univariat adalah untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase hasil dari variabel. Analisis bivariat adalah untuk mengetahui hubungan antar dua variabel yang diteliti menggunakan uji *Kendall Tau*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden mahasiswa semester III di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa Semester III Prodi Keperawatan Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki – laki	11	14,7
Perempuan	64	85,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa semester III dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 mahasiswa (14,7%) dan mahasiswa perempuan sebanyak 64 (85,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Mahasiswa Semester III Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat tinggi	40	53,3
Tinggi	31	41,3
Sedang	4	5,3
Total	75	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan keluarga kepada mahasiswa semester III dengan kategori sangat tinggi 40 orang (53,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 75 responden bahwa didapatkan data mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga sangat tinggi 40 (53,3%) dan mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga sedang 4 (5,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh Munirah (2022), bahwa 95 responden (80,5%) berada dalam dukungan keluarga yang baik. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Alfary et al., (2023), bahwa 94 responden (36,86%) berada dalam dukungan keluarga sangat tinggi. Stefany et al., (2022) berpendapat adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga membuat mahasiswa mampu untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri terutama dalam hal kewajibannya sebagai mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi, selain itu lingkungan keluarga membantu anak dalam memecahkan masalahnya. Bentuk dukungan sosial keluarga terdiri dari dukungan instrumental dengan membelikan laptop, printer buku untuk penunjang dalam pembuatan skripsi, dukungan informasional, dukungan emosional dengan memberikan perhatian, kasih sayang, sikap peduli dan dukungan penghargaan dengan memberikan pujian atas pencapaian yang diperoleh dan atas kerja keras nya.

Sesuai dengan teori Willyana (2015) yang mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan anggota terhadap anggotanya. Anggota keluarga di pandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan ketika diperlukan. Ada beberapa aspek dukungan keluarga yaitu: dukungan emosional berupa empati dan kepedulian, dukungan penghargaan berupa terjadi melalui ungkapan penghargaan positif terhadap individu, dorongan atau persetujuan, adanya dukungan instrumental yaitu mencakup bantuan langsung dan aspek yang terakhir yaitu dukungan informatif mencakup memberi nasihat, petunjuk, saran atau umpan balik.

Menurut asumsi peneliti dukungan keluarga dipengaruhi oleh faktor emosional yang positif seperti mendengarkan, memberikan semangat, faktor finansial seperti bentuk pengeluaran harian, pendidikan atau kebutuhan kesehatan, faktor fisik seperti menyediakan makan, tempat tinggal yang aman dan perawatan kesehatan, faktor instruksional yaitu memberikan panduan dan arahan dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan, faktor sosial yaitu memberikan dorongan dari orang lain bahkan dari luar keluarga dan faktor spiritual yaitu memberikan dukungan dalam hal kepercayaan dan nilai keimanan.

Dukungan keluarga merupakan keyakinan dan sebuah pendekatan untuk memperkuat dan memberdayakan keluarga yang akan berdampak positif perkembangan dan pembelajaran anak-anak. Dukungan keluarga merupakan informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku seseorang. Keterlibatan anggota keluarga dalam memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak yang signifikan. Ketika seseorang mendapatkan dukungan dari keluarganya untuk menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa dan dipengaruhi oleh beberapa pendorong yang dapat memenuhi dukungan keluarga diantaranya dukungan emosional, dukungan finansial, dukungan motivasi, perubahan dalam pengambilan keputusan, jaringan tambahan dukungan dan keamanan serta kesejahteraan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Teman Sebaya Mahasiswa Semester III Program Studi Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Teman Sebaya	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi Sedang	67	89,3
	8	10,7
Total	75	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya yang diberikan pada mahasiswa semester III program studi keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta kategori tinggi 67 orang (89,3 %).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 75 responden bahwa didapatkan data mahasiswa yang memiliki dukungan teman sebaya tinggi 67 (89,3%) dan mahasiswa yang memiliki dukungan teman sebaya sedang 8 (10,7%). Hasil penelitian ini didukung Nova (2022), dengan kategori tinggi 86 orang (79,6 %). Penelitian ini diperkuat oleh Winei (2021), dengan kategori sangat tinggi 28 mahasiswa (49,1%). Teman sebaya merupakan anak-anak atau remaja yang memiliki tingkat usia dan Tingkat kedewasaan serta kematangan yang sama. Sumber dukungan social yang utama bagi mahasiswa karena dapat memberikan rasa senang dan dukungan selama mengalami suatu masalah, dukungan merupakan pemberian informasi dari orang lain yang mempunyai kepedulian atau kedekatan dengan individu, seperti orang tua dan teman sebaya yang mempengaruhi perubahan dalam bersosialisasi dengan orang lain (Rahman et al., 2023).

Sesuai dengan teori Fitriyah & Sunanto (2023) teman sebaya merupakan salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh bagi individu selain dari lingkungan keluarga. Hal ini dikarenakan waktu bertemu atau interaksi yang dilakukan relatif lama dibanding lingkungan lainnya. Sehingga bagi mahasiswa teman sebaya dapat memberikan peluang untuk bisa berinteraksi dengan orang lain, saling bisa bertukar masalah, solusi, dan informasi. Selain itu dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan, pergaulan dengan teman juga dapat meningkatkan potensi setiap siswa untuk mengembangkan diri.

Menurut asumsi peneliti dukungan teman sebaya merupakan jenis dukungan sosial yang diberikan oleh individu atau teman seumurannya. Dukungan teman sebaya adalah dukungan yang bersifat horizontal, di mana individu mendapatkan dukungan dari orang-orang yang memiliki pengalaman, kehidupan, atau kondisi yang serupa. Dukungan teman sebaya berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan sosial dan dukungan penilaian positif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi teman sebaya yaitu, kesamaan minat dan hobi, kedekatan geografis, kecocokan personalitas, kondisi social dan ekonomi, pengalaman bersama, teknologi dan media sosial.

Menurut Magfirah et al., (2023) dukungan sosial teman sebaya ialah interaksi dari individu dengan karakteristik yang relatif sama yakni dalam hal umur maupun status sosial yang diungkapkan dalam bentuk perhatian, kepedulian dan bantuan pada seseorang untuk meningkatkan rasa percaya diri individu yang diberikan dukungan sosial bahwa dukungan sosial dari teman sebaya adalah keinginan teman sebaya untuk memberikan rasa nyaman terhadap teman sesamanya dan dukungan ini dapat berupa menghargai satu sama lain. Dukungan sosial teman sebaya dukungan baik secara verbal maupun fisik yang mencakup kepedulian dan dukungan yang diberikan teman sebaya sehingga mampu menimbulkan kenyamanan pada temannya yang didukung.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan semester III prodi keperawatan di universitas 'aisyiyah yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil taraf signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,227^*$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan searah yang kuat antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester III prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hal ini berkaitan dengan penelitian Saragih (2021) bahwa dukungan keluarga serta tindakan orang tua yang kurang dalam memberikan motivasi kepada anaknya selama melaksanakan proses belajar sangatlah besar sekali dampaknya terhadap belajar mahasiswa. Setiap keluarga yang kurang dalam (Salwa Puteri Azzahra dkk. – Hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya.....)

memberikan perhatian pendidikan anak seperti kurang mendukung dan peduli terhadap setiap kebutuhan anak akan membuat anak kurang dalam termotivasi dan berhasil dalam belajar, sebaliknya motivasi yang tepat diberikan akan membuat mudah dalam menerima pembelajaran, oleh karena itu usaha belajar bagi setiap anak tergantung dari motivasi yang diberikan oleh keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa keperawatan semester III prodi keperawatan di universitas 'aisyiyah yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil tarafsignifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar $0,479^{**}$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan searah yang kuat antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan semester III prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfani dkk (2022) pada hasil uji statistik *Product moment person* diperoleh bahwa nilai *P Value* sebesar $0,001$, dengan demikian Ha diterima dan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 2 Sunggal kelas IX-1 tahun 2021. Wira Pratama et al., (2017) berpendapat bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran sebagai pendorong seseorang dengan memberikan rasa nyaman, rasa peduli, perasaan dihargai dan bantuan yang disediakan untuk individu yang berasal dari individu lain maupun kelompok, dukungan sosial yang diterima individu dapat berupa *received support* dan *perceived support*. *Received support* merupakan dukungan yang ditunjukkan dengan aksi langsung, sedangkan *perceived support* adalah persepsi individu akan adanya kepedulian dan bantuan dari individu lain.

Teman sebaya merupakan anak atau remaja yang kurang lebih berada pada taraf usia sama atau berada pada taraf perkembangan yang sama. Dalam perkembangan sosial remaja, pergaulan teman sebaya sangat berperan penting di dalam lingkungan perkuliahan mereka akan mengadakan kontak secara tidak langsung ataupun langsung bersama individu yang lain atau sebayanya di dalam kelas maupun di luar kelas selama mereka berada di lingkungan perkuliahan. Melalui pertemuan kontak di dalam perkuliahan yang rutin tersebut, secara sadar atau tidak sadar mereka mulai belajar dan mengembangkan minat serta motivasi dalam dirinya yang didapatkan dari kelompok sosial sebaya di perkuliahan. Untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti setiap pelajaran tentunya harus ada usaha-usaha yang berkaitan langsung dengan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi tersebut. Salah satunya adalah dengan memperbaiki segala macam bentuk pergaulan teman sebaya yang kurang baik, dengan memperbaiki pergaulan dengan temannya menjadi lebih baik (Rosa et al., 2023).

Berkaitan dengan teori Septiana (2017) teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama. Dalam lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh bagi perkembangan hasil belajar. Jika hubungan dengan teman sebaya yang positif maka akan berdampak positif dan jika hubungannya negatif maka akan berdampak negatif. Kedekatan mahasiswa dengan teman sebaya lebih intensif daripada kedekatan dengan orangtua. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa lingkungan teman sebaya merupakan pengaruh terbesar dari tingkah laku seseorang. Pengaruh lingkungan teman sebaya dapat terjadi di dalam kelas seperti sulit untuk fokus. Biasanya hal tersebut disebabkan oleh teman yang mengajak berbicara. Sehingga hal tersebut berdampak pada pemahaman materi yang disampaikan oleh dosen.

Di perkuat oleh teori Virginia Henderson dan Imogene King dalam (Nova, 2022) menjelaskan tentang teori King dan Henderson, dimana teori Henderson menjelaskan mengenai empat belas komponen kebutuhan dasar manusia, dan salah satunya adalah belajar. Untuk melakukan kegiatan belajar tentunya diperlukan motivasi belajar karena tanpa motivasi belajar seseorang tidak akan tertarik untuk belajar. Teori King menjelaskan mengenai hubungan interaksi yang meliputi sistem personal, interpersonal dan sosial yang saling berhubungan, jadi manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan orang lain dan saling berinteraksi. Berdasarkan teori King mengenai interaksi sosial, dimana terjalinnya suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, maka hal ini berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya yang terjalin melalui interaksi sosial terhadap motivasi belajar.

4. Kesimpulan

Dukungan yang diberikan keluarga kepada mahasiswa semester III Prodi Keperawatan di
(Salwa Puteri Azzahra dkk. – Hubungan dukungan keluarga dan teman sebaya.....)

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta didapatkan hasil sebagian besar mahasiswa yang mendapatkan dukungan keluarga dapat dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap 75 responden bahwa didapatkan data mahasiswa yang memiliki dukungan keluarga sebagian besar dengan kategori sangat tinggi 40 (53,3%) dan dukungan teman sebaya sudah dilakukan terhadap 75 responden bahwa didapatkan data mahasiswa yang memiliki dukungan teman sebaya sebagian besar dengan kategori tinggi 67 (89,3%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester III prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ($p = 0,046 < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Dilihat dari hasil nilai korelasi koefisien diperoleh nilai 0,227* dinyatakan korelasi hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan motivasi belajar memiliki hubungan keeratan yang sangat kuat dan Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester III prodi keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta ($p = 0,000 < 0,05$). Menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara variabel dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar. Dilihat dari hasil nilai korelasi diperoleh nilai 0,479** dinyatakan korelasi hubungan antara variabel dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar memiliki hubungan keeratan yang kuat.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada responden yang telah bersedia untuk menjadi sample dalam penelitian ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada bagi LPPM Unisa Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk mengambil data di kampus tersebut, serta saya ucapkan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Alfaruqy, M. Z., Sari, I. A., & Safuroh, S. (2023). *Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dan Adversity Quotient Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Baturetno*. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(01), 38–50. <https://doi.org/10.21009/jkkp.101.04>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ardiansyah, A. (2022). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar*. *Educatio*, 16(2), 80–87. <https://doi.org/10.29408/edc.v16i2.3959>
- Fitriyah, A., & Sunanto, L. (2023). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas*. <https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/PENDAS>
- Hamidah, N., & Irsan Barus, M. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal*. *Jurnal Literasiologi*, 7(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Maghfirah, I., Wiradendi Wolor, C., & Tuty Sariwulan, R. (2023). *Pengaruh Efikasi Diri, Perhatian Orang Tua Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa*. *Berajah Journal*, 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.197>
- Paujiyah, S. I., Sholihati Embrik, I., Sentosa, B. M., & Tangerang, S. Y. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Program S1 Keperawatan Di Stikes Yatsi Tangerang Nusantara Hasana Journal*, 1(9), <https://nusantarahasanajournal.com>
- Pomarida simbolon. (2020). *Hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa di STIKESSt. Elisabeth Medan*. *Jurnal Masohi 01*, 1–7. <https://researchgate.net>
- Harapan, U. P., & Sudibjo, N. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19 Dyah Lukita*. 145 | *Akademika* |, 10(1). <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Rahman, F. A., Nirwana, H., & Putriani, L. (2023). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kematangan emosi siswa sekolah menengah atas*. *Counseling and Humanities Review*, 3(1), 1–
-

7. <https://doi.org/10.24036/000725chr2023>
- Rehman, A. U., Bhuttah, T. M., & You, X. (2020). *Linking burnout to psychological well-being: The mediating role of social support and learning motivation. Psychology Research and Behavior Management, 13*, 545–554. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S250961>
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman, 9*(2), 252. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Saragih, M., Silitonga, E., Sinaga, T. R., & Mislika, M. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Di Program Studi Ners Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda, 7*(1). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Stefany, C., Dewi, A. P., Irvani Dewi 3 1 Program, Y., Keperawatan, S. I., Keperawatan, F., & Riau, U. (2022). *The Relationship between peer social support and the motivation of final year students in Writing the Undergraduate Thesis. Jurnal Ilmu Keperawatan, 9*(2), 1–12. <https://jurnal.usk.ac.id>
- Winei, A. A. D. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. SAPA - Jurnal KateketikDan Pastoral, 6*(1), 1–10. <https://doi.org/10.53544/sapa.v6i1.231>
- Wira Pratama, D., Rusmawati, D., kunci, K., Sosial Teman Sebaya, D., Belajar, M., & Sekolah Lima Hari, P. (2017). *Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Dalam Program Sekolah Lima Hari Di Sman 5 Semarang. In Jurnal Empati, Oktober* (Vol. 6, Issue 4). <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Zulfani, O., Nurmaida, S. &, & Siregar, I. (2022). *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi Hubungan antara Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 2 Sunggal Kelas IX-1 Tahun 2021. 1*(1), 41–49. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1099>